



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7239-7246

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunadaksa

Sakinah¹✉, M.Jaya Adi Putra², Daeng Ayub³

Universitas Riau

Email : sakinah@student.unri.ac.id¹✉

Abstrak

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem dukungan sosial bagi anak rentan di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru berjalan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi masyarakat dengan anak yang membutuhkan dukungan sosial di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru. 1) Kesejahteraan emosional adalah salah satu dari empat subtopik yang dibahas dalam esai ini. 2) dukungan instrumental 3) dukungan informasi 4) penghargaan dukungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Investigasi ini dilakukan di SLB Negeri Pembina dan subjeknya berjumlah lima orang informan, diantaranya informan 3 dan 2. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tertulis. Sedangkan analisis penelitian meliputi triangulasi, reduks data, dan yajian data. Bayi penyandang disabilitas di SLB Negeri Pembina yang mendapat dukungan sosial dari orang dewasa memberikan kesan bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat sebagai domain pengetahuan yang berhubungan dengan emosi, instrumental, informasional, dan penilaian. Hal ini terlihat pada interaksi sosial antar generasi muda yang berlangsung di rumah dan di sekolah. Dukungan ini di SLB Negeri Pembina untuk selalu diberikan sebagai penegakan keadilan bagi anak penyandang disabilitas tunadaksa, baik keluarga di rumah dan guru ketika di sekolah.

Kata Kunci : *Dukungan Sosial, Orang Tua, Tunadaksa*

Abstract

The main issue raised in this study is how social bonds between children at SLB Pembina Kota Pekanbaru are formed. The purpose of this study is to understand how community social relations affect physically disabled children in SLB Pembina Kota Pekanbaru. 1) Emotional health (one of four sub-focus areas in this essay) 2) Instrumental dukungan 3) Informational dukungan 4) the use of appreciation. This study is a type of quantitative study using a deskriptif methodology. This study was conducted at SLB Negeri Pembina with the participation of five informants, including two informants kunci and three informants kontrol. Data collection methods used in this study are documentation, observation, and writing. In contrast, penelitian analysis includes triangulation, reduxing of data, and data yajian. An infant that experiences social injustice in SLB Negeri Pembina due to actions taken by adults against a disabled child appears to have no restrictions on how they live. This is a combination of emotional, instrumental, informational, and affective networks. This is a result of the social support systems that are provided to young people at home and in school. Social assistance at Pembina State SLB is always carried out as a support for the rights of families at home and teachers at school when it comes to children with disabilities.

Keywords: *Social Support, Parents, Physically Disabled*

PENDAHULUAN

Setiap orang di muka bumi ini mendambakan memiliki anak yang sehat, bahagia, dan mampu melahirkan dengan mendengkur. Namun, karena tidak adanya penyebab yang jelas, tidak semua anak berada dalam kondisi yang sama seperti kebanyakan anak pada umumnya. Ketika terjadi kasus dimana seorang anak melaporkan masalah perkembangan yang telah berlangsung sejak awal waktu. Ketika kebutuhan anak dinyatakan dengan jelas dalam suatu gejala, orang dewasa akan mendekati dokter, dokter anak, psikiater anak, psikolog anak, atau psikolog anak dan menanyakan bagaimana cara melanjutkan pengobatan. Saat ini kita sering mendengar tentang anak berkebutuhan khusus. Namun, anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki karakter berbeda, berbeda dengan anak yang biasanya digambarkan tidak memiliki kebutuhan mental, emosional, atau fisik khusus (Geniofam, 2010). Orang-orang yang memahami kekerasan terhadap anak dan mengetahui dengan baik kriteria kekerasan terhadap anak biasanya kesulitan untuk tetap tenang ketika anak mereka menunjukkan tanda-tanda perkembangan sejak lahir. Meskipun demikian, rata-rata orang tidak sepenuhnya memahami apa yang terjadi sehingga mereka perlu pergi ke dokter atau psikolog.

Namun, tidak ada manusia yang dapat menjalani seluruh hidupnya tanpa orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan interaksi sosial. Manusia dapat mengalami batasan sosial melalui pusat sosial. Menurut Sarafino (2014), hubungan interpersonal

dipengaruhi oleh hal-hal seperti nilai-nilai bersama, keputusan kepedulian, harga barang, dan taruhan yang dibuat oleh satu orang terhadap orang lain atau sekelompok orang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang mempunyai kelainan dan mempunyai potensi kecerdasan atau kreativitas yang luar biasa. Dalam mengembangkan kreativitas, orang tua dengan anak kecil berkebutuhan khusus tidak selalu memimpin. Keberhasilan anak dalam mengembangkan bakatnya sangat didukung oleh tingkat kreativitas anak itu sekali, dan tentunya tentunya tidak terlepas dari orang tua dan guru. Sebaliknya, cara yang akan dibahas adalah proses pemberian uang kepada masyarakat secara terus-menerus agar mereka dapat memahami dirinya sendiri dan mampu berperilaku sesuai dengan keinginan dan kebutuhan teman-temannya serta masyarakat umum. Berdasarkan temuan penelitian dan observasi yang dilakukan di SLB Negeri Pembina, orang yang melakukan interaksi sosial mempunyai kepribadian yang berbeda-beda.

Alhasil, menurut para psikolog, interaksi sosial dengan anak penyandang disabilitas memiliki ciri khas tersendiri. Interaksi sosial tidak hanya dilakukan antar anggota keluarga di rumah saja, namun juga antara anggota keluarga dengan guru saat anak berada di sekolah. Guru yang menjadi teladan bagi generasi muda untuk terus berbicara, menasihati, dan mendukung orang tuanya. Dukungan sosial yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah juga sejalan dengan dukungan yang sering diberikan kepada anak. Setiap anak penyandang disabilitas perlu mendapatkan dukungan sosial; mereka mempunyai tanggung jawab untuk melakukannya. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup anggota keluarga yang tinggal serumah, hal ini juga mencakup guru dan administrasi sekolah, yang harus memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak.

Dukungan orang tua merupakan sistem perlindungan sosial mendasar bagi anak. Karya akademis anak, sikap pribadi positif, penerimaan diri, inspirasi, dan kesehatan mental yang terhubung dengan hubungan orang lain. Keterlibatan orang tua terkait dengan keberhasilan dan kesejahteraan diri anak di sekolah dan masa dewasa, terhadap pubertas, dan terhadap pubertas. Dukungan orang tua dalam keluarga merupakan faktor krusial dalam mengembangkan potensi bayi. Ketika ada tugas, orang dewasa mempunyai kemampuan memotivasi anak untuk meningkatkan kinerjanya.

Sumber pendidikan terpenting bagi anak adalah keluarga dekatnya, dan pendidikan yang mereka terima dari orang tua lebih terfokus pada pendidikan moral atau pengembangan karakter dibandingkan pendidikan akademis. Salah satu aspek kehidupan sehari-hari seorang anak yang diamati oleh orang dewasa, meskipun bersifat tangensial, adalah keinginan orang

dewasa agar anak-anak yang lebih kecil bermain, bermain-main, dan bermain-main dengan anak-anak yang lebih besar dalam kelompok. Pembelajaran merupakan anugerah yang diberikan guru kepada siswa agar proses penguasaan konsep dan konsep, analisis alur dan tokoh, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan dapat berjalan lancar. Dalam bidang pendidikan, kinerja guru merupakan suatu hasil yang dicapai seorang guru dengan melaksanakan tugas sesuai dengan kualifikasi, keterampilan, dan kemampuannya serta dengan mendayagunakan waktunya selama mengajar di kelas.

Karena seorang anak dapat memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya dalam suatu komunitas, maka keluarga menjadi ruang kelas pertama yang sangat ramah. Pada masa kanak-kanak, bayi diperkirakan akan mengalami beberapa keterbatasan dalam kemampuannya untuk memasuki dunia lain, seperti dunia tunarungu, bahasa, adat istiadat, dan kebudayaan. Selain kelompok, masyarakat umum juga berperan sebagai tempat pendidikan yang pertama dan paling ramah. Agar masyarakat dapat hidup bermasyarakat dengan tetap menerima, memberi, dan mengenyam pendidikan, maka keluarga merupakan perguruan tinggi pertama yang menyediakan kebutuhan biologis bagi anak sekaligus menunjang perkembangannya. ayah, ibu, dan anak adalah unit terkecil dalam komunitas yang disebut "Keluarga". Sebagaimana aspek kehidupan masyarakat sehari-hari lainnya, keluarga merupakan suatu kesatuan yang mempunyai peranan penting dan fungsi krusial bagi kelancaran kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme atau interpretivisme dan digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam konteks sederhana. Titik fokus metode ini adalah instrumen kunci, dan teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (gabungan dokumentasi, observasi, wawancara). Informasi yang dikumpulkan dengan metode ini adalah data kualitatif secara konsisten, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan dukungan sosial lansia terhadap anak di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Sumber informan atau subjek yang diteliti berjumlah 5 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian yaitu wali murid kelas tunadaksa SMA, guru wali kelas tunadaksa SMA, guru waka kurikulum antar lain: informan inti 3 (tiga), informan kontrol 2 (dua). Kemudian ringkasan data diperoleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian jejaring sosial lansia di SLB Negeri Pembina. Untuk memperoleh data yang kedua ini, perlu dilakukan pengumpulan informasi terkait dengan pertanyaan penelitian mengenai SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru yang diungkapkan melalui

dokumentasi tertulis atau audio/visual, serta penyerahan foto dan dokumentasi pendukung yang diambil selama proses penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan secara diam-diam dalam sebuah labirin. Penulis menerima informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan analisis selama proses pengumpulan data. Teknik yang diterapkan disini terdiri dari beberapa alat observasi dan wawancara. Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, dan triangulasi merupakan teknik analisis data dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang dibuat dari indikator isolasi sosial anak di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dukungan Emosional

Kesehatan emosional yang ditingkatkan dengan ungkapan rasa syukur, refleksi, dan pengabdian dapat membuat orang merasa menyenangkan, bermartabat, dan terinspirasi. Untuk memberikan suasana yang menyenangkan di rumah dan di sekolah, masyarakat memberikan dukungan emosional melalui penggunaan sikap peduli, dorongan, dan dukungan. Kedepannya, masyarakat akan lebih memberikan dukungan emosional kepada anak-anak dengan cara mempromosikan daging tanpa lemak yang tidak membuat mereka sakit, memberikan dukungan dalam segala aktivitas, dan memberikan semangat ketika mereka menghadapi kendala seperti ujian atau lomba.

Menurut Sarafino (2014:13), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang diarahkan, kepedulian, harga satu dolar, atau bantuan yang diungkapkan oleh seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Secara umum, seseorang yang mengalami isolasi sosial merasa dihormati, dihargai, dan diperlakukan secara adil. Selain itu, dukungan sosial dapat membantu seseorang mencapai potensi positifnya dengan mengatasi hambatan emosional, mengatasi stres, meningkatkan kesehatan mental, menaikkan harga, dan bekerja dengan baik di bawah tekanan.

Menurut Sarason dalam Fatma (2014: 2), jaringan sosial yang lemah, seperti jaringan dengan saudara jauh atau guru, atau sekelompok orang yang membuat seseorang merasa tidak dihargai dan tidak diterima, dapat menyebabkan disfungsi sosial.

2. Dukungan Instrumental

Ketika masyarakat membutuhkannya, keistimewaan ini diberikan dalam bentuk materi atau pembayaran tetap, seperti uang dan barang. Keluarga dapat menyediakan uang dan perlengkapan yang dibutuhkan anak-anak. Tetangga atau kerabat juga dapat memberikan jaringan ini sebagai hadiah kepada kelompok ketika keadaan menjadi sulit. Mereka memiliki guru yang rutin memberikan bantuan kepada siswa untuk tugas musik mereka, dan mereka

sering menukar barang dengan uang di sekolah. Menurut Searson dan Nur (2012:171), keberadaan jaringan sosial selalu dikaitkan dengan dua hal: adanya hubungan pribadi antara individu dengan orang lain, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, dan tingkat kepekaan jaringan sosial yang berlaku terhadap masalah. hubungan pribadi, yang harus dipenuhi.

3. Dukungan Informasi

Menurut Bastaman (2014:1), jaringan sosial adalah orang atau sekelompok orang yang dituju oleh individu ketika mengalami kesulitan atau ketika mengalami kemunduran dalam menjalankan suatu tugas dengan cara yang sepenuhnya ditujukan untuk mencapai tujuan. tujuan mereka. Tujuan kelompok adalah untuk memberikan bimbingan dan dukungan, atau informasi mengenai hal-hal tertentu yang akan menjadikan kehidupan anak lebih aman, mandiri, dan sederhana. Selain kelompok, guru dan siswa di sekolah senantiasa berbagi nasehat dan bekerja sama.

4. Dukungan Penghargaan

Menurut Rook (2016: 24), dukungan sosial mengacu pada pola persepsi seseorang yang diberikan oleh komunitas, jejaring, sosial maupun mitra konfidensial agar mampu membantu dalam penyelesaian konflik. Seseorang dapat diberikan jaminan sosial dengan cara melakukan berbagai macam kegiatan, seperti memberikan jaminan sosial, memberikan nasihat yang bersifat mengancam kepada orang lain, memberikan satu nasihat, memberikan afirmasi positif, memberikan semangat, memberikan pertimbangan, atau terlibat dalam jenis tekanan fisik atau psikologis lainnya. Lingkungan ini menawarkan manfaat positif bagi individu. Seorang bayi menjadi rentan dan mempunyai rasa penerimaan diri terhadap bayi dalam keluarga tunadaksa. Seorang bayi harus mendapatkan bimbingan dari kelompoknya mengenai keterampilannya.

SIMPULAN

Menurut jaringan sosial, yang diberikan oleh orang lain yang dekat dengan individu, jaringan ini dapat membantu orang merasa aman dan tenteram baik secara fisik maupun psikologis, serta berfungsi sebagai pengingat bahwa mereka dipahami dan dihargai. Melihat situasi saat ini, setiap orang membutuhkan perlindungan sosial. Ketika dukungan sosial diberikan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang membutuhkan, dukungan sosial dengan sendirinya memberikan manfaat bagi penerimanya. Oleh karena itu, perlu adanya kesepahaman antara penerima dan pengirim komunikasi. Jejaring sosial tidak selalu memberikan manfaat, namun yang terpenting adalah bagaimana pandangan peserta terkait dengan manfaat bantuan tersebut di atas.

Dukungan sosial adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan masyarakat pada umumnya untuk menjalani kehidupan yang sadar sosial dan mencapai tujuan bersama. Hal ini terutama berlaku bagi anak-anak penyandang disabilitas yang memiliki kapasitas untuk melakukan advokasi bagi diri mereka sendiri di hadapan pemerintah dan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Femita, Satria Kamal Akhmad, and Cholichul Hadi. "Bagaimana Penyandang Disabilitas Bisa Menjadi Orang yang Bahagia?" *Jurnal Ilmu Psikologi* 7.2 (2018): 119-125.
- Ardiansyah, Irfan. *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemandirian Sosial Anak Tuna Grahita Ringan Di Sekolah Dasar SLB Negeri 01 Jakarta Selatan*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ali, Mauna, Rahmadianty Gazadinda, and Novaria Rahma. "Hubungan antara persepsi dukungan sosial dan resiliensi pada orang tua anak berkebutuhan khusus." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 9.2 (2020): 102-110.
- Dayanti, Fitria, dan Farid Pribadi. "Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Membuka Akses Melalui Pendidikan." *SOCIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 8.1 (2022): 46-53.
- Dermawan, Oki. "Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6.2 (2013): 886-897.
- Fuyadi, Fadiyah Gitta, and Suci Nugraha. "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Tunadaksa karena Kecelakaan." *Prosiding Psikologi* (2017): 857-862.
- Muhammad Fajri, 2022. Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Anak di Rumah. *Jurnal Kewarganegaraan*

- Muhammad Farhan Chalid, 2022. Empati Orang Tua Terhadap Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol 5 No.1
- Wilson, 2019. Efektivitas Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kewarganegaraan. Vol 6 No.1
- Daeng Ayub, 2023. Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru di SMP Cendana Riau. Vol 5 No. 2
- Said Suhil Achmad, 2020. Peranan Orang Tua Dalam mendidik Anak di Rumah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau